

Pengaruh *Financial Distress* dan Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)

Rasmon^{1*}, Safrizal²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau, Pekanbaru, Riau, 28124, Indonesia

^{1*}rasmon@stie-mahaputra-riau.ac.id, ²safrizal@stie-mahaputra-riau.ac.id

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of financial distress and tax incentive on accounting conservatism. The population in this study are transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The sampling technique used purposive sampling method which resulted in 20 companies as samples. The data used is secondary data, where financial distress and tax incentive are independent variables, accounting conservatism is the dependent variable. The research analysis technique used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis using SPSS software. The results of this study indicate that financial distress and tax incentive affect on accounting conservatism in transportation sector companies on the IDX

Keywords: *Financial Distress, Tax Incentive, and Accounting Conservatism.*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan dalam kegiatan akuntansi merupakan serangkaian kegiatan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan, sehingga informasi yang diungkapkan tentunya bersifat komprehensif, mudah dipahami, dan akurat. Akuntansi memberikan informasi pelaporan keuangan yang menghasilkan *true value*. Berkaitan dengan pengungkapan *true value* maka terdapat suatu penerapan dari konsep yang disebut konservatisme akuntansi.

Savitri (2016) Konservatisme dikonsepsikan sebagai kriteria seleksi diantara beberapa prinsip akuntansi yang mendorong memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan beban, menurunkan nilai asset, dan menaikkan penilaian kewajiban. Konservatisme Akuntansi dapat diartikan sebagai kehati-hatian (*prudent*). Godfrey (2010) Menyatakan bahwa konservatisme akuntansi mencatat beban, kerugian dan kewajiban secepat mungkin, namun mencatat pendapatan, keuntungan dan aset harus didukung dengan bukti yang lebih substansial sebelum dilakukannya pencatatan.

Terdapat fenomena skandal keuangan pada laporan keuangan Garuda Indonesia menuai polemik. PT. Garuda Indonesia Tbk terkait manipulasi laporan keuangan dengan mencatat laba US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 Milyar. Namun yang seharusnya rugi US\$ 244,95 Juta. Karena belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018 atas suatu kontrak penyediaan hiburan dalam penerbangan dengan PT. Garuda Indonesia, Tbk (Persero). Akibatnya, terjadi kelebihan laba yang seharusnya belum dapat diakui menjadi pendapatan, Sehingga Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi kepada PT Garuda Indonesia, Tbk (Persero), direksi, dewan komisaris, akuntan publik, dan kantor akuntan publik agar menjaga kepercayaan masyarakat terhadap industri pasar modal Indonesia. (Siaran Pers: Ojk.Go.id, 2021).

Financial distress (tingkat kesulitan keuangan) dapat diartikan sebagai gejala awal kebangkrutan akibat penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan. Menurut Sulastri & Anna (2018) dalam kondisi keuangan yang bermasalah, manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi guna

mengurangi konflik antara investor dan kreditor. Manajer akan mengelola keuntungan dengan merendahkan penerapan konsep konservatisme dalam meningkatkan kualitas kinerjanya, (Sholikhah dan Suryani, 2020).

Pajak merupakan salah satu hal yang turut dalam mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Apabila manajer berusaha dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan beban pajak, maka dengan demikian perubahan tarif tersebut akan memberikan insentif bagi manajer dalam melakukan konservatisme akuntansi. Sinambela dan Almia (2018) menyatakan perusahaan melakukan konservatisme akuntansi bertujuan untuk pembayaran pajak yang dimiliki oleh perusahaan. Teori agensi mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang baik antara manajer dengan pemerintah tercermin dari perusahaan yang mampu membayar pajak yang tinggi yang dapat dilihat dari melaporkan laporan keuangannya secara hati-hati.

Hasil Penelitian Rivandi dan Ariska (2019) menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman & Ermawati (2018) menunjukkan hasil *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Listya Sugiyarti, (2020) menunjukkan hasil bahwa insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Setiyani, (2020) menyatakan bahwa Insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Dengan kata lain, terdapat hasil yang tidak konsisten di antara pengaruh variable independen terhadap variable dependen. . Sehingga berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh *Financial Distress*, dan Insentif Pajak Terhadap

Konservatisme Akuntansi (Study Empiris Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019).

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan yang terjadi di antara pemilik (Principal) dan manajer (agent). Ketika suatu perusahaan kecil beroperasi, hubungan keagenan belum begitu dibutuhkan karena pemilik perusahaan tersebut dapat saja menjadi seorang manajer dari perusahaan yang dimilikinya. Menurut Jensen & Meckling, (1976) mengemukakan teori agensi untuk pertama kali dan dikutip melalui penelitian Wicandy dan Khairunnisa, (2020) yaitu Suatu kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang memberikan perintah kepada orang lain (agen) untuk melakukan jasa atau pekerjaan atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik untuk principal.

2.2. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian dalam menghadapi suatu ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan guna mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko lingkungan bisnis dan ekonomi sudah cukup untuk dipertimbangkan.

Menurut (Wolk, 2001) konservatisme akuntansi dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memilih metode Akuntansi Berterima Umum, yaitu memperlambat pengakuan *revenues*, mempercepat pengakuan *expenses*, merendahkan penilaian aktiva, dan meninggikan atau menaikkan penilaian utang. Hal ini mengakibatkan nilai aktiva bersih yang *understated* secara persisten. *Understatement* yang persisten dari laba yang dilaporkan dan aset bersih yang dicapai melalui penilaian aset yang lebih

rendah, penilaian kewajiban yang lebih tinggi, pengakuan laba dan keuntungan yang lebih lambat, dan pengakuan biaya dan kerugian yang lebih lambat.

Mengukur konservatisme akuntansi dengan menggunakan CONACC sebagai berikut :

$$\text{CONACC} = \frac{\text{NIO} + \text{DEPR} - \text{CFO} \times (-1)}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

NIO = *Operating Profit Of Current Year*

DEP = *Depreciation Of Fixed Assets Of Current Year*

CFO = *Net Amount Of Cash Flow From Operating Activities of Current Year.*

TA = *Book Value of closing total assets.*

Savitri, (2016) Jika hasil memperlihatkan akrual negative, maka semakin konservatif perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini didasarkan adanya anggapan konservatisme akuntansi menyebabkan pengakuan pendapatan tertunda dan pembiayaan lebih cepat.

2.3 Financial Distress

Aghajani & Jouzbarkand, (2012) merumuskan bahwa *financial distress* adalah situasi dimana seseorang atau perusahaan sedang berada pada kondisi posisi keuangan yang lemah. Kondisi kesulitan keuangan terjadi pada tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan maupun likuidasi. Menurut Rani (2017) *financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Pada penelitian ini pengukuran menggunakan model foster. Hasil perhitungan persamaan diskriminan yang diperoleh adalah sebagai berikut: $Z = -3,366X + 0,657Y$. Rasio-rasio yang digunakan dalam penghitungan z score Foster adalah:

$$\text{TE/OR} = \frac{\text{Transportation Expense}}{\text{Operating Revenue}}$$

$$\text{TIE} = \text{EBIT} / \text{Interest Expense}$$

Cut off pointnya, $Z = 0,640$. Kurang dari nilai ini perusahaan diperkirakan akan bangkrut

2.4 Insentif Pajak

Pajak tidak langsung terkait dengan standar akuntansi keuangan kecuali dalam beberapa kasus. Penerapan prosedur yang diberikan untuk akuntansi keuangan tidak mengurangi kemungkinan prosedur yang sedang diadopsi dalam peraturan pendapatan dalam negeri masa depan, dan lebih mungkin, akan meningkatkan kemungkinan adopsi prosedur. Penghasilan kena pajak didasarkan dari laba yang dilaporkan perusahaan dan dikenakan tarif sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, di mana kecenderungan yang terjadi adalah perusahaan berusaha menerapkan tax-planning dengan maksud meminimalisasi biaya yang dikeluarkan dalam pembayaran pajak namun tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini semua diwujudkan dengan pemilihan metode pelaporan akuntansi yang sesuai dengan perusahaan.

Dalam penelitian ini Pajak diukur menggunakan rasio penghindaran pajak dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{TP} = \frac{\text{Tarif PPh (PTI-CTE)}}{\text{TA}}$$

TA

Ket :

PTI : *Pre Tax Income* (Laba Sebelum Pajak)

CTE : *Current Tax Equipment* (Beban Pajak kini)

TA : Total Aset

2.5 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Financial distress dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik.

Hal tersebut akan dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat konservatisme akuntansi (Noviantari & Ratnadi, 2015). Penelitian terdahulu oleh (Syifa et al., 2017) populasi dalam penelitiannya adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

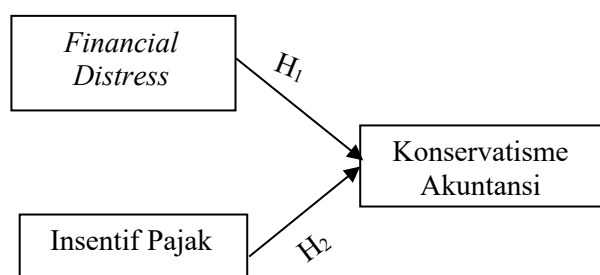
H1 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Penghasilan kena pajak didasarkan dari laba yang dilaporkan perusahaan dan dikenakan tarif sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, di mana kecenderungan yang terjadi adalah perusahaan berusaha menerapkan tax-planning dengan maksud meminimalisasi biaya yang dikeluarkan dalam pembayaran pajak namun tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Listya Sugiyarti (2020) menunjukkan hasil bahwa Insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H2 : Insentif Pajak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, maka model penelitian yang terbentuk sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sector transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Teknik pengumpulan data serta bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber, seperti buku, jurnal penelitian, situs internet yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019 sebanyak 46 Perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut (Alfian & Sabeni, 2013), purposive sampling adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor transportasi terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten di BEI pada periode yang berakhir setiap 31 Desember selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan tidak keluar (delisting) dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian menurut selama periode 2017-2019

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan sampel dan membuat kesimpulan untuk umum. Hasil dari statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	50	0,00	1,00	0,40000	0,4948717
Insentif Pajak	50	0,0001	0,0229	0,00847	0,0056845
Konservatisme Akuntansi	50	0,2000	0,3400	0,13320	0,0782054

Sumber: Data Olahan 2022

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Adapun uji normalitas adalah:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>nstandardized Residual</i>	Keterangan
N	50	Terdistribusi normal
<i>Test Statistic</i>	0,056	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	

Sumber : Data Olahan 2022.

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,056 dan *Asymp.sig* 0,200 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan uji asumsi klasik dan hasil output menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi persyaratan untuk melakukan uji regresi linier berganda.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
<i>Financial</i>	0,858	1,166	

<i>Distress</i>			Bebas multikolinearitas
Insentif Pajak	0,858	1,166	

Sumber : Data Olahan 2022.

Menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Terlihat bahwa nilai *tolerance* tidak ada yang lebih kecil dari 0.10. Sedangkan VIF yang tertera pada tabel menunjukan nilai yang jauh lebih kecil dari 10. Sehingga Data ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji asumsi dalam regresi linier berganda dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan variabel itu sendiri. Adanya autokorelasi berarti terdapat kesalahan pengganggu periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (periode sebelumnya). Untuk menguji adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat menggunakan uji *Durbin Watson*.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	<i>Adjusted R</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,807 ^a	0,651	0,636	0,0471646	1,549

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel diketahui bahwa hasil dari nilai *Durbin Watson* sebesar 1,549. Dimana Nilai $DW > DU$, jadi jika dilihat pada tabel Nilai *Durbin Watson* 1,549 lebih > dari nilai di tabel DU 1.456 yang artinya terpenuhi dan $DW < 4-DU = 1,549 < 1,625$ yang artinya terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan variansi residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Financial Distress	0,061	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Insentif Pajak	0,329	0,05	

Sumber: Data Olahan 2022

Hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* yang menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari signifikansi $0,05 > (5\%)$. sehingga model persamaan penelitian ini tidak mengandung gangguan heteroskedastisitas.

5. Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R
0,807 ^a	0,651	0,636

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 4.6 nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat 0,807, artinya korelasi antara variabel Financial Distress dan Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi sebesar 0,807. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat karena nilai mendekati 1.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan *t*-hitung dengan *t*-tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05.

Adapun Pengujian hipotesis sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Dependen : Konservatisme Akuntansi						
Variabel Independen	B	Beta	Nilai t			Keterangan
			Thitung	Ttabel	Sig.	
Financial Distress	0,100	0,633	6,801	2,011	0,000	Hipotesis 1 Diterima
Insentif Pajak	4,349	0,316	3,398	2,011	0,001	Hipotesis 2 Diterima

Sumber : Data Olahan 2022

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan *t*hitung dengan *t*tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat nilai *t*hitung sebesar 6,801 sedangkan *t*tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 2,011 sehingga *t*hitung < *t*tabel ($6,801 > 2,011$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 atau lebih rendah dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung untuk tidak melakukan penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham. Terjadinya gejala *financial distress* akan menjadikan posisi manajemen akan digantikan oleh pihak lain atas otoritas dari pemegang saham atau stakeholder lainnya. Sehingga manajemen cenderung untuk mempercepat laba akrual guna untuk menutupi kinerja manajemen yang berpotensi menjadikan perusahaan bangkrut dimasa yang akan datang atau agar terlihat baik dihadapan pemegang saham atau stakeholder.

Selain itu terdapat juga perusahaan yang mengalami gejala *financial distress* dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini terlihat dari hasil olahan yang memperlihatkan nilai rasio atas konservatisme akuntansi pada nilai negatif. Sesuai konsep konservatisme akuntansi bahwa terjadinya penerapan konservatisme akuntansi jika terdapat hasil negatif. Disisi lain terdapat juga perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi sebagai suatu reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian di masa depan. Setelah perusahaan mengetahui adanya gejala *financial distress* dan resiko ketidakpastian dimasa depan, maka sebagai reaksi perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

Penerapan konservatisme akuntansi ini diperlukan oleh perusahaan untuk menjaga informasi pelaporan keuangan perusahaan, agar relevan dan tidak terjadi penyajian *overstated profit*. Jika terjadi penyajian kelebihan laba, tentu ini akan berdampak pada kompensasi kesemua pihak seperti manajemen atas bonus, dividen kepada pemegang saham dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah dan Suryani (2020), Rivandi dan Ariska (2019), Sulastri & Anna (2018), dan Noviantari & Ratnadi (2015) yang menemukan *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat nilai thitung sebesar 3,398 sedangkan ttabel pada signifikansi 0,05 sebesar 2,011

sehingga thitung < ttabel (3,398 > 2,011). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001 atau lebih rendah dari 0,05 ($0,001 \leq 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwavariabel Insentif Pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.

Penelitian ini menemukan bahwa insentif pajak dalam implementasi pembayaran pajak diikuti dengan adanya rendahnya penerapan konservatisme akuntansi. Devi & Mulatsih (2021) Pajak yang semakin meningkat maka perhatian pemerintah juga akan semakin tertuju pada perusahaan dan semakin diatur, sehingga perusahaan cenderung memilih akuntansi yang lebih konservatif.

Rice & Stephen (2015) Tindakan perusahaan terhadap kehati-hatiannya dalam penyajian laporan keuangan akan kembali ke keadaan semula, yang artinya ketika adanya perubahan dalam ketentuan tarif pajak menjadikan perusahaan cenderung menerapkan konservatif dalam menyajikan keuangannya, namun ketika jika tidak ada perubahan dalam tarif pajak, perusahaan hanya melakukan apa yang biasa dilakukannya guna tetap menjaga kelangsungan kinerjanya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Listya Sugiyarti, (2020), serta Sumantri (2016) yang membuktikan bahwa Insentif Pajak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

5. Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Financial Distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini di sebabkan karena Setelah perusahaan mengetahui adanya gejala financial distress dan resiko ketidakpastian dimasa depan, maka sebagai reaksi

perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

- Insentif Pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena Pajak yang semakin meningkat maka perhatian pemerintah juga akan semakin tertuju pada perusahaan dan semakin diatur, sehingga perusahaan cenderung memilih akuntansi yang lebih konservatif.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah komposisi data yang digunakan didalam penelitian juga tidak begitu beragam, dimana masih terdapat sejumlah data yang digolongkan outlier sehingga berakibat pada hasil penelitian yang diperoleh.

Saran

Adapun saran penelitian mengenai konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut :

- Bagi peneliti selanjutnya :
- Memperluas jumlah tahun yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan serta tidak hanya berfokus pada variabel yang ada dalam penelitian ini.
 - Menambah variabel-variabel independen yang mungkin mempengaruhi Konservatisme akuntansi seperti *Corporate governance*, serta memvariasikan dengan menambah variabel intervening atau moderasi.
- Bagi pihak yang berkepentingan :
- Bagi pihak perusahaan agar lebih memperhatikan penerapan konservatisme akuntansi dalam hal ini tidak hanya ketika adanya gejala financial distress maupun terkait insentif pajak.
 - Bagi pada investor agar dapat memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dalam penelitian ini. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2018). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173. <https://doi.org/10.29244/jmo.v9i3.28227>
- Aghajani, V., & Jouzbarkand, M. (2012). *The Creation Of Bankruptcy Prediction Model Using Springate and SAF Models*. 6–10. <https://doi.org/10.7763/IPEDR>.
- Devi, R. S., & Mulatsih, E. S. (2021). *Pengaruh Risiko Perusahaan dan Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. ISSN 1693-4091
- Godfrey, J. (2010). *Accounting Theory* (L. Craft Print International (ed.); 7th ed). John Wiley.
- M.Setiyani (2020). Pengaruh Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi dan Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Keuangan di BEI Periode 2017-2019.
- M.Hasby, Syifa (2017). *Financial Distress, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food And Bevarage di BEI Periode 2017-2019*.
- Noviantari, N., & Ratnadi, N. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. In *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Vol. 11, Issue 3). ISSN:2302-8556
- Rani, Puspitasari. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*.

- Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 6(2), 221–241. ISSN: 2252 7141.
- Rivandi, Muhammad dan Ariska Sherly (2019). Pengaruh Intensitas Modal, *Dividend Payout Ratio* dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita* 4(1), 104–114. DOI:10.22216/jbe.v4i1.3850.
- Savitri, E. (2016). *Akuntansi Konservatisme* (Musfialdi (ed.); Cetakan 1). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth dan Almia, Luca Spica (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 21(2), 289–312. ISSN 1979-6471 E-ISSN 2528-0147.
- Stephen, Agustina (2015). Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009 – 2011.
- Sulastris, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, Volume 14(1), 58–68.
- Sumantri, Iman Indra (2016). Pengaruh Insentif Pajak, Growth Opportunity, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- S. Listya Stefani. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, *Financial Distress*, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi . Litbang Sukowati, Vol. 4, No. 1, November 2020, Hal 65-74. p-ISSN: 2580-541X, e-ISSN: 2614-3356
- Suryani, R. M. and Sholikhah A. W. (2020). *The Influence of the Financial Distress , Conflict of Interest , and Litigation Risk on Accounting Conservatism*. 2020, 222–239. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6854>
- Swandewi, N. P., & Noviari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1670. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p05>
- Wicandy, Nicko dan Khairunnisa. (2018). Pengaruh Kesulitan Keuangan , Risiko Litigasi, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14171>.
- Wolk. (2001). *Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice. Accounting and Business Research*, Vol. 18. No 69.